

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA RINGAN (*DEBIL*)
SEKOLAH LUAR BIASA KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**MOHD. EKHSAN MAULANA SADIKIN
NIM. 16199048**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin (2019): Gross Motor Abilities Of Student Intellectual Disability (Debil) Spesial Education Of Padang City.

The problem of this research is the absence of records of the coarse motor skills of lightweight Tunagrahita Elementary School's SLB Padang.

The research method used is quantitative with a quantitative descriptive approach. The population of this study was 38 populous SLB in Padang City. The study used the cluster technique of sampling and random sampling with a 30% population count, i.e. 6 SLB. Consisting of 23 boys and 19 girls. The data analysis technique used is the percentage technique.

The results of this study showed the rough motor skills of the students of SD disabled Lightweight (Debil) SLB Padang City, obtaining results, 1) for boys category good 39.13% of 9 learners, category medium 21.74% with 5 learners, category-less 34.78 % with 8 students, and less than 4.35% with 1 student. 2) for girls 31.58% in category good with 6 learners, 57.89% in the medium category with 11 learners, and 10.53% with 2 learners in less category.

Keywords: Rough Motor Ability, Extraordinary Learners, Lightweight Tunagrahita (Debil)

ABSTRAK

Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin (2019): Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan (*Debil*) Sekolah Luar Biasa Kota Padang.

Masalah penelitian ini adalah tidak adanya pendataan tentang kemampuan motorik kasar peserta didik SD tunagrahita ringan SLB Kota Padang.

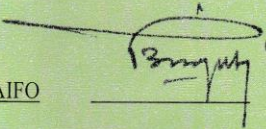
Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 38 SLB Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan *random sampling* dengan 30 % jumlah populasi, yaitu 6 SLB. Terdiri dari 23 Putra dan 19 Putri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan motorik kasar peserta didik SD tunagrahita ringan (*debil*) SLB Kota Padang, memperoleh hasil, 1) untuk Putra kategori Baik 39,13% dari 9 peserta didik, kategori Sedang 21,74% dengan 5 peserta didik, kategori Kurang 34,78% dengan 8 peserta didik, dan Kurang Sekali 4,35 % dengan 1 peserta didik. 2) untuk Putri 31,58 % pada kategori Baik dengan 6 peserta didik, 57,89 % pada kategori Sedang dengan 11 peserta didik, dan 10,53% dengan 2 peserta didik pada kategori Kurang.

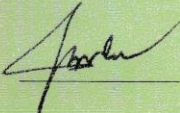
Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Peserta Didik Luar Biasa, Tunagrahita Ringan (*Debil*)

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin
NIM : 16199048

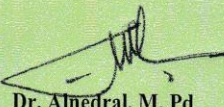
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO</u> NIP : 19500521 197903 1 001 Pembimbing I		24-10-19

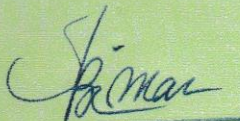
Dr. Ishak Aziz, M. Pd
NIP : 19600212 198602 1 001
Pembimbing II

 1/10-19

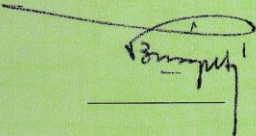
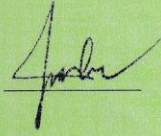
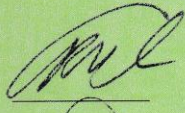
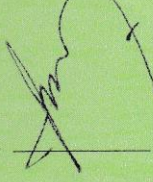
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,


Dr. Alnedral, M. Pd
NIP : 19600430 198602 1 001


Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO
NIP : 19591104 198510 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAHRAGA S2

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ishak Aziz, M. Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Erizal Nurmai, M. Pd</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Nurul Ihsan, M. Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin
NIM : 16199048
Tanggal Ujian : 27 - 05 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan (*Debil*) Sekolah Luar Biasa Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2019

Saya yang Menyatakan



Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin

NIM. 16199048

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan (*Debil*) Sekolah Luar Biasa Kota Padang”. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis. Secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Alnedral, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO sebagai pembimbing I, dan Dr. Ishak Aziz, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Erizal. N, M.Pd dan Dr. Nurul Ihsan, M. Pd selaku tim kontributor sekaligus penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti

perkuliahan. Serta staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Olahraga S2, abang Jef yang telah banyak memberikan bantuan.

7. Kepala sekolah SLB Kota Padang, Guru dan Peserta Didik yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
8. Kepada ayahnda Abu Bakar dan ibunda Siti Saleha yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
9. Kepada kakek tercinta Alm. Yakub Lamid, gelar ini kupersembahkan untukmu. Meskipun dengan waktu yang tidak tepat. Serta buat nenek tercinta Ramlah Rusuh, terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
10. Kepada adik saya Mat Ikmal yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini terselesaikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang khususnya mahasiswa Pendidikan Olahraga S2 Angkatan 2016.
12. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terimakasih yang tulus peneliti sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, Mei 2019

Mohd. Ekhsan Maulana Sadikin
NIM. 16199048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Tunagrahita	14
a. Pengertian Anak Tunagrahita	14
b. Klasifikasi Tunagrahita	16
c. Tunagrahita Ringan	19
d. Karakteristik Tunagrahita	21
e. Faktor-Faktor Penyebab Tunagrahita	23
f. Dampak Tunagrahita Terhadap Anak	25
g. Perkembangan Fisik Tunagrahita	27

2. Kemampuan Motorik Kasar	32
a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar	32
b. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	37
c. Klasifikasi Kemampuan Motorik Kasar	50
d. Fungsi Kemampuan Motorik	54
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	55
f. Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita	60
B. Penelitian Relevan	65
C. Kerangka Berfikir	66
D. Pertanyaan Penelitian	67
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Latar Penelitian.....	68
D. Populasi dan Sampel	69
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisi Data	74
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	75
1. Diskripsi Data	75
a. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD	75
Tunagrahita Ringan (<i>Debil</i>) Putra Sekolah Luar Biasa Kota Padang	
b. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD	82
Tunagrahita Ringan (<i>Debil</i>) Putri Sekolah Luar Biasa Kota Padang	
B. Pembahasan Temuan Penelitian	87
1. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD	89
Tunagrahita Ringan (<i>Debil</i>) Sekolah Luar Biasa	

Kota Padang	
a. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD Tunagrahita Ringan (<i>Debil</i>) Putra Sekolah Luar Biasa Kota Padang	90
b. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD Tunagrahita Ringan (<i>Debil</i>) Putri Sekolah Luar Biasa Kota Padang	95
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	105
B. Impikasi	106
C. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	110
LAMPIRAN	113
RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi-klasifikasi anak tunagrahita berdasarkan Derajat Keterbelakangan	18
Tabel 2. Perkembangan motorik pada masa kanak-kanak tengah (6-11 tahun).	36
Tabel 3. Dasar Keterampilan Gerak	63
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	68
Tabel 5. Data Sekolah Luar Biasa Kota Padang	70
Tabel 6. Sampel Penelitian	71
Tabel 7. Format Penilaian kemampuan motorik kasar.....	73
Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Putra ... Tunagrahita Ringan Kota Padang	76
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Skala Lima Putra	76
Tabel 10. Persentase Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Putra Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan	78
Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Putri .. Tunagrahita Ringan Kota Padang	81
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Lima Putri	82
Tabel 13. Persentase Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik SD ... Putri Tunagrahita Ringan	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Persentase Kemampuan Motorik Kasar Peserta ... Didik SD Tunagrahita Ringan Putra Sekolah Luar Biasa Kota Padang	77
Gambar 2. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Putra SD Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	79
Gambar 3. Diagram Persentase Kemampuan Motorik Kasar Peserta ... Didik Putri SD Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	83
Gambar 4. Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Putri SD Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	85
Gambar 5. Lingkungan Sekolah Luar Biasa (Padat Penduduk) Di Kota Padang	100
Gambar 6. Sekitaran Lingkungan Sekolah Luar Biasa Di Kota Padang.	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Blangko Tes Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik ... Sekolah Luar Biasa Kota Padang	113
Lampiran 2. Data Mentah Tes Kemampuan Motorik Kasar..... Peserta didik Putra Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	114
Lampiran 3. Data Mentah Tes Kemampuan Motorik Kasar..... Peserta didik Putri Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	115
Lampiran 4. Validitas Item Tes Motorik Kasar Putra.....	116
Lampiran 5. Validitas Item Tes Motorik Kasar Putri	117
Lampiran 6. Uji Normalitas Data Putra	118
Lampiran 7. Uji Normalitas Data Putri	119
Lampiran 8. Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Putra	120
Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	
Lampiran 9. Persentase Kemampuan Motorik Kasar	121
Peserta didik Putra Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang.	
Lampiran 10. Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Putri.....	122
Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	
Lampiran 11. Persentase Kemampuan Motorik Kasar	123
Peserta didik Putri Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa Kota Padang	

Lampiran 12. Surat Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	124
Universitas Negeri Padang	
Lampiran 13. Surat Penelitian Dari Kesbangpol Kota Padang.....	125
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	126
Di SLB Perwari Padang	
Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	127
Di SLB Gema Insani Padang	
Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	128
Di SLB Karya Padang	
Lampiran 17. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	129
Di SLB Wacana Asih Padang	
Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	130
Di SLB Bakti Padang	
Lampiran 19. Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam berbagai hal. Hak dan kewajiban yang diperoleh, bertujuan untuk menciptakan manusia yang lebih baik. Hak dan kewajiban yang sama, juga dapat diberikan dalam bentuk pendidikan tanpa melihat latar belakang orang tersebut. Hal ini juga telah diatur dalam Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Ungkapan tersebut di atas menerangkan bahwa, seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa melihat status sosial, ekonomi, agama, suku, bangsa dan kondisi lainnya. Selain itu, pendidikan juga berlaku bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Peningkatan kualitas hidup yang dimaksud dapat berasal dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada kenyataan manusia tidak selalu terlahir pada kondisi yang normal. Tetapi, terdapat juga beberapa manusia yang lahir pada kondisi sebaliknya. Kejadian semacam ini, tidak jarang pula dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari. Melihat kasus seperti ini, pemerintah juga telah mengatur dalam undang-undang mengenai hak dalam mendapatkan pendidikan. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang ketunaan atau kebutuhan khusus ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pasal

32 (dalam Efendi, 2006: 1), menyebutkan bahwa, “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”.

Ketetapan Undang-Undang Nomor 20 tersebut, menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang sama termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, pendidikan yang diberikan kepada setiap anak yang berkebutuhan khusus juga melalui pendidikan yang telah dikhususkan. Selanjutnya, pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut dibedakan sesuai dengan ketunaan yang dimiliki.

Pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dibedakan dari ketunaan yang dialami. Sehingga, pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut, dapat memberikan manfaat dan membantu perkembangannya ke arah yang lebih baik. Secara umum, tujuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan tetap sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, diantaranya termasuk bagi orang-orang yang mengalami tunagrahita.

Pada hakikatnya, setiap orang yang mengalami tunagrahita akan mengakibatkan keterlambatan perkembangan dari sisi kognitifnya. Keterlambatan perkembangan kognitif yang berlaku dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu ringan, sedang, dan berat. Hal ini terjadi dimulai dari sejak usia anak-anak bahkan hingga dewasa. Selain perkembangan kognitif, terdapat

perkembangan lain yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan yaitu dari ranah perkembangan afektif dan psikomotorik. Perkembangan tersebut juga dapat dirasakan orang yang berada pada kondisi tunagrahita.

Permasalahan perkembangan psikomotorik yang terjadi pada anak tunagrahita, mengakibatkan terjadinya keterlambatan pada kemampuan motorik. Sehingga anak tersebut dianggap tidak mampu menjalani hidup sehari-hari secara individu dan membutuhkan bantuan orang lain. Meskipun demikian, kenyataannya kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak normal umumnya masih diduga berada pada kategori sedang. Kejadian yang serupa diduga terjadi pada kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita ringan). Hal ini dikarenakan kemampuan IQ yang dimiliki oleh anak pada kategori ringan dianggap lebih mendekati dengan anak normal lainnya. Sehingga kemampuan motorik kasar anak tersebut diduga berada dikategori yang sama atau bahkan berada di bawah kondisi motorik kasar anak normal lainnya. Namun sejauh ini, pada realita di atas belum adanya pendataan secara terperinci mengenai kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus disetiap sekolah luar biasa, khususnya di Kota Padang.

Sehingga belum diketahui pasti bagaimana kemampuan yang dimiliki dan apa saja hal yang dapat mempengaruhi. Tetapi, hal ini diduga disebabkan beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan motorik kasar tersebut. Faktor yang mempengaruhi dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motorik kasar anak seperti

kematangan sistem saraf, kondisi fisik, status gizi, motivasi belajar/berlatih, kepribadian dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motorik kasar seorang anak, seperti kualifikasi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, kurikulum, sarana dan pendidikan jasmani, aktivitas bermain, kondisi sosial ekonomi serta pendataan tentang perkembangan peserta didik.

Berdasarkan dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar yang telah diuraikan. Maka, dapat dipahami bahwa untuk memaksimalkan kemampuan motorik kasar tunagrahita harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor tersebut, baik guru sebagai tenaga pendidik, konten pembelajaran, kurikulum pendidikan yang diterapkan, orang tua maupun anak itu sendiri. Selain dari itu, tidak adanya pendataan untuk melakukan evaluasi bagi setiap perkembangan motorik anak baik normal maupun mengalami tunagrahita sulit untuk dilakukan.

Pendataan mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi setiap anak yang mengalami tunagrahita. Hal ini dapat memaksimalkan kemampuan motorik kasar, untuk mempersiapkan diri menghadapi pertandingan *spesial olimpic* yang akan dipertandingkan dan bahkan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan sosial dan bermasyarakat. Sehingga, tidak ada lagi sudut pandang yang berbeda terhadap orang-orang berkebutuhan khusus.

Melalui penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap dapat mengetahui dan sekaligus memberikan sejumlah rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk dengan serius dalam menangani kendala-kendala motorik kasar terutama bagi anak tunagrahita. Kendala motorik kasar tersebut, seperti yang sudah disebutkan di atas serta dapat melakukan pendataan yang akan menjadi pedoman sekaligus panduan bagi pelaksanaan evaluasi untuk perkembangan kemampuan motorik kasar khusus peserta didik sekolah luar biasa.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebelum menentukan beberapa faktor yang benar-benar berkaitan dan mempengaruhi kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita sekolah luar biasa (SLB). Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik kasar tunagrahita secara internal yaitu sistem saraf, kondisi fisik, status gizi, motivasi belajar/berlatih, dan kepribadian. Sedangkan secara eksternal seperti kualifikasi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, kurikulum, sarana dan pendidikan jasmani, aktivitas bermain, kondisi sosial ekonomi.

Faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik kasar peserta didik tunagrahita, salah satunya dapat berasal dari faktor internal. Faktor internal tersebut seperti:

Pertama, sistem saraf merupakan suatu sensor yang menerima informasi dari otak dan selanjutnya informasi dirubah menjadi aksi, seperti,

gerakan dasar dan lainnya. Informasi yang diperoleh sistem saraf dapat berupa audio (pendengaran) maupun visual (penglihatan). Informasi tersebut diolah di otak selanjutnya dikirimkan kepada sistem saraf untuk melakukan gerakan. Menurut Rahyubi (2012: 225), menyebutkan “Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf lah yang mengotrol aktivitas motorik pada tubuh manusia”.

Pada dasarnya, sistem saraf dan kemampuan otak yang memproses informasi. Sistem saraf merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya untuk memiliki kemampuan motorik yang baik, dan terlepas dari faktor lainnya. Seperti halnya tunagrahita yang memiliki keterlambatan perkembangan kognitif, yang diduga dapat mempengaruhi proses pengolahan informasi yang diterima oleh otak. Akibatnya informasi yang dikirimkan kepada sistem saraf terganggu, sehingga sistem saraf berkerja secara tidak optimal. Pada akhirnya gerakan yang dihasilkan juga tidak maksimal. Selanjutnya akan berdampak buruk kepada kemampuan motorik kasar.

Kedua yaitu kondisi fisik, merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Menurut Rahyubi (2012: 225), menyampaikan “Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik”.

Kondisi fisik merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dalam upaya melakukan aktivitas sehari-hari. Termasuk melakukan

gerakan-gerakan motorik kasar bagi seorang anak. Gerakan yang maksimal membutuhkan kondisi fisik yang baik pula. Kondisi fisik yang baik juga dapat membantu anak berpikir lebih baik termasuk anak-anak yang memiliki keterlambatan perkembangan kognitif atau anak tunagrahita. Sehingga dapat memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik.

Faktor ketiga adalah status gizi. Gizi yang dimiliki seseorang akan memberikan pengaruh kepada gerakan yang akan dilakukan. Sehingga kemampuan motorik kasar yang dimiliki ikut terpengaruh oleh status gizi. Sehingga kemampuan anak tunagrahita berada di bawah rata-rata. Menurut Gusril (2015: 125), menerangkan bahwa “untuk anak-anak golongan umur 7-12 tahun perlu diperhatikan kebutuhan kalori yang banyak karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas jasmani”.

Kekurangan gizi (asupan kalori), maka dapat menyebabkan letih, lesu dan bahkan tidak bergairah dalam melakukan suatu aktivitas. Seperti belajar, bermain dan berolahraga. Selain dari itu, kekurangan asupan gizi yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja otak dalam memproses informasi agar terciptanya gerakan motorik kasar akan menjadi terhambat. Hal yang serupa juga berlaku bagi anak tunagrahita yang pada dasarnya telah memiliki keterlambatan perkembangan kognitif.

Keempat, motivasi belajar dan berlatih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Motivasi dapat berperan dalam meningkatkan semangat dan daya tarik anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut, dapat berupa kegiatan

belajar, berlatih maupun bermain dan melakukan aktivitas gerak lainnya. Menurut Rahyubi (2012: 226), menjelaskan “ Seseorang yang punya motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih motivasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan sesuatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih tinggi lagi”.

Motivasi juga memegang peranan yang sangat penting terutama bagi anak tunagrahita. Hal ini dikarenakan sebagian anak tunagrahita akan merasa disisihkan oleh lingkungan sebayanya. Akibatnya, anak cenderung malas dan susah untuk melakukan aktivitas, sehingga anak tersebut rentan mengalami obesitas dan memiliki perkembangan motorik kasar yang tidak optimal. Dukungan yang berupa motivasi akan mengembalikan percaya diri untuk dapat melakukan aktivitas seperti tersebut di atas.

Kelima, kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak tunagrahita, salah satunya perkembangan motorik kasar. Kepribadian yang dimiliki dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, sosialisasi dengan orang lain. Menurut Rahyubi (2012: 226), menerangkan “Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih ketampilan yang baik”.

Pada umumnya, kepribadian yang dimiliki anak tunagrahita cenderung tertutup dan pemalu. Hal ini disebabkan oleh respon yang diberikan oleh orang-orang sekitar atau lingkungan, seperti menyisihkan dan mengucilkan keberadaan mereka dengan alasan kondisi dari ketunaan yang dimiliki. Akibatnya, anak tersebut menjadi kepribadian yang tertutup. Sehingga anak yang mengalami tunagrahita mengasingkan diri dan memiliki aktivitas gerak yang terbatas. Hal tersebut dapat mengakibatkan semakin sulit dan terhambatnya perkembangan anak tunagrahita, termasuk perkembangan motorik kasar.

Selain dari Faktor internal, terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Faktor tersebut berasal dari faktor eksternal, yaitu: kualifikasi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, kurikulum, sarana dan pendidikan jasmani, aktivitas bermain, kondisi sosial ekonomi.

Pertama, kualifikasi guru penjas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus dalam bidang akademik terutama dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diperuntukkan bagi penyandang tunagrahita. Menurut Kemis, dkk (2013: 82), menyebutkan “ Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran

yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun diharapkan lebih ditingkatkan”.

Keadaan peserta didik yang memiliki ketunaan, menuntut keahlian guru tidak hanya sebagai pendidik, namun juga motivator untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar dan bersosialisasi. Sehingga kemampuan motorik kasar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Olahraga dan aktivitas gerak lainnya yang diberikan oleh guru dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kualifikasi guru pada dasarnya secara umum telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 24 ayat (1).

Faktor kedua adalah kurikulum yang menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tunagrahita. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pengaturan tentang konten pembelajaran,, proses, serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pendidikan dan kurikulum yang diperuntukkan bagi penyandang ketunaan, seharusnya dibedakan dari kurikulum yang diperuntukkan bagi anak normal. Menurut Delphie (2012: 46-47), menyebutkan “ prinsip-prinsip khusus disesuaikan dengan karakteristik khusus dari setiap penyandang kelainan”.

Kurikulum yang khusus akan lebih memudahkan tenaga pengajar untuk menerapkan pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran yang diberikan. Sehingga peserta didik tunagrahita dapat berkembang lebih baik, termasuk perkembangan motorik kasar.

Ketiga, faktor sarana dan prasarana olahraga atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang ada. Menurut Freud (dalam Efendi, 2006: 105), berpandangan “belajar dan bermain merupakan cara seseorang untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan yang kompleks, merugikan”.

Selain itu, mempermudah untuk mempraktekkan langsung aktivitas olahraga yang ingin dilakukan, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik serta lengkap dapat memberikan manfaat bagi proses perkembangan kemampuan motorik kasar peserta didik tunagrahita.

Keempat aktivitas bermain, merupakan salah satu faktor memiliki peranan penting bagi pertumbuhan gerak anak, termasuk bagi anak tunagrahita. Pada dasarnya, aktivitas bermain dapat dilakukan anak di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal. Menurut Freud (dalam Efendi, 2006: 105), menyebutkan “ melalui kegiatan bermain perasaan menjadi lega, bebas, dan berarti. Mengingat urgensinya bermain bagi anak tunagrahita, dewasa ini aktivitas bermain dikembangkan menjadi *play therapy*”.

Namun, bagi anak tunagrahita hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga aktivitas bermain yang dilakukan menjadi terbatas. Kejadian ini disebabkan oleh tersisih dan terkucilnya anak tunagrahita dari anak normal lainnya pada saat

bermain. Akibatnya kemampuan motorik kasar anak tunagrahita diduga tidak berkembang secara optimal.

Kelima, kondisi sosial ekonomi orang tua ikut berperan dalam perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga ikut bergantung dari segi ekonomi yang mendukung baik seperti memenuhi asupan gizi, dan lain sebagainya. Permasalahan ekonomi ini juga, menyebabkan orang tua memilih untuk tidak meneruskan sekolah karena keterbatasan biaya. Akibatnya perkembangan anak tunagrahita menjadi terhambat, termasuk kemampuan motorik kasarnya.

Keenam adalah pendataan perkembangan peserta didik. Pendataan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk meninjau dan mengevaluasi ketercapaian peserta didik, termasuk kemampuan motorik kasar yang dimiliki setiap anak. Pendataan tersebut juga dibutuhkan oleh anak tunagrahita, baik dalam meninjau perkembangan kognitif, atau bahkan perkembangan lainnya. Sehingga, guru dan orang tua dapat melakukan tindak lanjut dalam proses meningkatkan kualitas anak. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan anak tunagrahita akan jauh lebih baik, termasuk kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pendataan kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita ringan (debil) Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita ringan yang dimiliki oleh sekolah luar biasa Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah.

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan, memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Sebagai data otentik mengenai kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik tunagrahita sekolah luar biasa Kota Padang, khususnya kemampuan motorik kasar.
3. Sebagai acuan untuk memecahkan masalah kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan tentang kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang putra dan putri. Maka, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kemampuan motorik kasar peserta didik putra sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang didapatkan dominan berada pada Kategori Sedang.
 - a. Pada gerak lokomotor putra seperti berjalan, berlari dan melompat, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gerakan berjalan peserta didik mayoritas berada pada kategori baik sekali atau dapat melakukannya dengan benar tanpa bantuan dari orang lain, yaitu sebanyak 60,87% peserta didik. Pada gerakan berlari terdapat 52,17% yang dapat melakukan gerakan tanpa bantuan orang lain. Sedangkan, pada gerakan melompat mengalami penurunan nilai yaitu sebanyak 34,78% berada pada kategori Sedang atau membutuhkan bantuan orang lain untuk memberikan arahan.
 - b. Pada gerak non-lokomotor putra gerakan tanpa berpindah tempat (keseimbangan/gerak pesawat) peserta didik banyak berada pada kategori Sedang dengan 52,17 % dari keseluruhan sampel.

c. Pada gerakan manipulatif, dengan tes gerakan Melempar Bola diperoleh, 52,17 % pada kategori Baik. selanjutnya pada gerakan Menangkap Bola didapatkan nilai 52,17 % kategori Baik Sekali.

2. Kemampuan motorik kasar peserta didik putri sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang dominan berada pada kategori sedang dengan 57,89 % dengan mendapatkan beberapa bantuan pada saat melakukan tes motorik kasar.

a. Pada gerakan lokomotor seperti gerakan berjalan diperoleh 63,16% kategori baik sekali, pada gerakan berlari 57,89 % berkategori baik sekali. Namun, pada gerakan melompat mengalami penurunan nilai yaitu 31,58% kategori Sedang.

b. Pada gerak non-lokomotor yang dilakukan yaitu gerakan tanpa berpindah tempat (keseimbangan/gerak pesawat) diperoleh 47,37 % berada pada kategori sedang yang membutuhkan bantuan pada pelaksanaan tes kemampuan keseimbangan.

c. Pada gerakan manipulatif, dengan Melempar Bola diperoleh, 47,37 % kategori Baik. Selanjutnya gerakan Menangkap Bola didapatkan, 47,87 pada kategori Baik. Meskipun masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan gerakan tersebut.

B. Impikasi

Secara keseluruhan, Melihat dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, diketahui bahwa kemampuan motorik kasar peserta didik putra dan putri sekolah dasar tunagrahita ringan dominan berada pada kategori sedang dan kurang.

Meskipun terdapat beberapa orang yang berada pada kategori baik dalam melakukan tes motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan aktivitas menggunakan otot besar saat berolahraga. Kemampuan motorik kasar yang tidak baik akan menyebabkan kesulitan dalam melakukan aktivitas berolahraga. Pada dasarnya kelemahan yang tersebut dapat berasal dari gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas yang menunjukkan adanya permasalahan yakni rendahnya kemampuan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif peserta didik.

Dari penelitian ini mengidentifikasi adanya beberapa penyebab dominannya kemampuan motorik kasar peserta didik pada kategori sedang dan kurang.

1. Pada gerakan lokomotor, seperti gerakan berlari dan berjalan peserta didik sekolah luar biasa tunagrahita tidak mengalami masalah yang berarti. Namun, pada gerakan melompat peserta didik mengalami beberapa masalah yang pada fase awal (pada saat hendak melompat) hingga fase akhir (saat mendarat). permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan gerakan tersebut. Permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan upaya seperti memperbaiki sistem pembelajaran dan konten pembelajaran yang diberikan dengan cara belajar dengan metode bermain yang banyak

mengandung gerakan-gerakan melompat serta gerakan dasar lainnya. Sehingga peserta didik terbiasa dan mampu melakukan menjadi lebih baik lagi.

2. Permasalahan juga terjadi pada gerak non-lokomotor (gerak tanpa berpindah tempat). Pada gerak non-lomokomotor yang dilakukan didapatkan hasil yang masih jauh dari kata baik. Hal ini dikarenakan anak sulit menjaga keseimbangan badan pada saat berada pada satu titik tumpu. Permasalah tersebut terdapat beberapa solusi, yaitu peserta didik dapat diberikan pembelajaran seperti gerak pesawat, berjalan jinjit dan juga dapat dilakukan berjalan di atas papan titian. Namun, pembelajaran tersebut dilakukan dalam bentuk permainan. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasakan rasa bosan dan lebih mudah mencerna disertai dengan diberikannya contoh perlakuan gerakan.
3. Pada gerak manipulatif yang dilakukan seperti gerak melempar dan menangkap juga masih dominan berada pada kategori sedang dan kurang. Permasalahan ini dikarenakan oleh kurangnya pembelajaran berkaitan gerak manipulatif, seperti melempar objek dan menerima objek. Permasalahan tersebut juga dapat diatasi dan ditanggulangi dengan adanya upaya untuk menerapkan pembelajaran yang berisikan *receptive* (menerima suatu objek/benda) seperti permainan ataupun olahraga yang mengandung gerak menangkap, dilihat dari fase awal hingga akhir hingga terjadinya gerakan menangkap tersebut dan *propulsive* (menjauhkan objek/benda),

pemberlajaran yang dilakukan dapat ditambahkan dengan gerakan menendang objek, melempar objek.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi serta rekomendasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada:

1. Pihak Dinas Pendidikan bagian PLB yang ingin meningkatkan atau memaksimalkan kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang. Maka, seharusnya dapat melakukan beberapa evaluasi yang didasari oleh hasil penelitian ini. Seperti permasalahan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif serta permasalahan tenaga pendidik yang tidak berkompeten dibidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang harus menjadi perhatian yaitu masalah sarana dan prasarana, lingkungan, konten pembelajaran, kurikulum yang telah dikhususkan.
2. Kepala sekolah terkait diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang.
3. Kepada pihak guru, hendaknya dapat mempelajari tentang konten pembelajaran berkaitan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adaptif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat maksimal dan memberikan dampak positif pada peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang.

4. Bagi peneliti lainnya yang mempelajari dan meneliti tentang kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan sekolah luar biasa Kota Padang, disarankan dapat membahas masalah-masalah lainnya dalam hal berkaitan dengan kemampuan motorik kasar peserta didik sekolah dasar tunagrahita ringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanto, A. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal nasional FKIP Universitas Ahmad Dahlan. . ISBN:978-6027-0296-8-2.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, J. R. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, I. 2016. *Dasar-dasar Penelitian Olahraga*. Jakarta: Kencana.
- Bakhtiar, S. 2015. *Perkembangan Motorik*. Padang: FIK UNP.
- Barlian, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
-, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Delphie, B. 2012. *Pembelajaran Anak tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Diane, E. P., dkk. 2009. *Human Development “Perkembangan Manusia”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dinas Pendidikan Sumatera Barat. 2019. *Data Sekolah Luar Biasa Kota Padang*. Kota Padang.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Firman, A. 2016. *Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas IV Dan V Sd N Keraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: UNY.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.